

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIS Sullamut Taufiq yang terletak di Jalan Manggis Gang Taufiq Rt. 27 No. 11 Banjarmasin. Subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 14 orang, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Berikut nama-nama dari 14 orang siswa tersebut :

Tabel 4.1. Nama-nama Siswa Kelas V MIS Sullamut Taufiq Banjarmasin

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Aan Fredianti	Perempuan
2.	Aisya Nadia	Perempuan
3.	Ana Karlina	Perempuan
4.	Fariz Al Madani	Laki
5.	Fatimah	Perempuan
6.	Julinata Ibrahim	Laki
7.	Khairil Anam	Laki
8.	M. Aulia Rahman	Laki
9.	M. Zainal Rifani	Laki
10.	Muldia Ahmad	Laki
11.	Nurul Aifa	Perempuan
12.	Putri Munajah	Perempuan
13.	Rusmariadi	Laki
14.	Taufiq Rahman	Laki

Dalam penelitian ini, peneliti juga dibantu oleh dua orang teman yang berasal dari guru MIS Sullamut Taufiq yaitu Bapak Akhmad Humaidi , S.Pd.I dan Bapak Saifudin, S.Pd.I. Bapak Akhmad Humaidi, S.Pd.I adalah seorang guru yang mengajar mata pelajaran IPA dan Al Qur'an Hadits serta merangkap tata usaha di MIS Sullamut Taufiq. Peneliti meminta beliau untuk menjadi observer dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Peneliti memilih beliau

karena beliau pernah ikut pelatihan untuk pembelajaran IPA. Paling tidak beliau mengetahui kegiatan pembelajaran yang baik.

Untuk mengamati aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar, peneliti meminta kepada Bapak Saifudin, S.Pd.I. Beliau adalah seorang guru yang sudah mendapat sertifikat mengajar sebagai guru kelas. Dan beliau banyak memiliki prestasi dibidang seni, terutama seni teater dan seni suara. Tugas beliau selain mengajar di MIS Sullamut Taufiq, juga melatih siswa dalam seni teater yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu, yaitu pada setiap hari sabtu setelah pelajaran berakhir.

Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah kurang terampilnya siswa kelas V dalam mata pelajaran matematika khususnya materi operasi hitung bilangan bulat. Untuk itu direncanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam operasi hitung bilangan bulat melalui pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Tindakan kelas yang dilaksanakan dalam menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada pembelajaran matematika dikelas V ini dilakukan dua cara pengamatan sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan materi pokok operasi hitung bilangan bulat.
2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh dua teman sejawat untuk mengamati kegiatan pembelajaran $4 \times (2 \times 35 \text{ menit})$ siklus pertama dan siklus kedua sesuai tahapan-tahapan proses belajar mengajar di kelas.

B. Hasil Penelitian

1. Siklus I

a. Pertemuan pertama (2 × 35 menit)

1) Perencanaan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- a) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) matematika dengan kompetensi dasar melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat dengan indikator:

- (1) Membaca dan menulis lambang bilangan bulat.
- (2) Melakukan operasi penjumlahan bilangan bulat.

Tujuan pembelajaran :

- (1) Siswa diharapkan dapat membaca dan menulis lambang bilangan bulat.
- (2) Siswa diharapkan dapat melakukan operasi penjumlahan bilangan bulat.

- b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).

- c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampan siswa dalam penguasaan materi.

- d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2) Pelaksanaan

- a) Kegiatan Pendahuluan (Waktu 10 menit)

- (1) Pengelolaan Kelas

- (2) Presensi Siswa
 - (3) Apersepsi
 - (4) Motivasi
 - (5) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran
 - (6) Prasyarat
 - (7) Pretes
- b). Kegiatan Inti (Waktu 30 Menit)
- (1) Memberikan penjelasan materi terhadap siswa tentang cara membaca dan menulis lambang bilangan bulat dan cara melakukan operasi penjumlahan bilangan bulat.

Gambar 4.1. Guru sedang menjelaskan materi terhadap siswa kelas V MIS Sullamut Taufiq Banjarmasin.



- (2) Memberikan contoh tentang cara membaca dan menulis lambang bilangan bulat dan cara melakukan operasi penjumlahan bilangan bulat.

Gambar 4.2. Guru sedang memberikan contoh soal dari materi pelajaran yang telah disampaikan kepada siswa.



Gambar 4.3. Siswa sedang memperhatikan penjelasan materi pelajaran.



- (3) Guru menyiapkan beberapa kartu/potongan kertas sejumlah siswa yang ada di dalam kelas.
- (4) Membagi jumlah kartu-kartu menjadi dua bagian yang sama, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Setiap siswa mendapat sebuah kartu.

Gambar 4.4. Guru membagi kartu soal dan kartu jawaban kepada siswa.



- (5) Siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- (6) Minta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan.
- (7) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- (8) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- (9) Siswa diberikan kesempatan bertanya terhadap materi yang belum dipahaminya.

Gambar 4.5. Siswa berebut untuk saling mendahului menyerahkan kartu soal dan jawaban kepada guru.



Gambar 4.6. Guru memeriksa kartu soal dan kartu jawaban yang diserahkan siswa.



Gambar 4.7. Siswa yang telah dapat mencocokkan kartu dipersilahkan kembali ke tempatnya.



c). Kegiatan Penutup (Waktu 30 menit)

- (1) Bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (2) Postes

Gambar 4.8. Siswa menjawab soal tes yang diberikan oleh guru.



Gambar 4.9. Guru memeriksa hasil jawaban dari soal yang telah dikerjakan oleh siswa.



Gambar 4.10. Siswa mengumpulkan jawaban dari soal tes yang diberikan guru.



(3) Memberikan Tugas / Pekerjaan Rumah

3) Pengamatan (*Observation*)

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2. Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa		√
3	Menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dikembangkan	√	
4	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5	Apersepsi		√
6	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Memberi petunjuk cara kerja dalam pembelajaran	√	
8	Membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada siswa	√	
9	Meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka sesuai kartu soal dan kartu jawaban yang telah dibagikan secara acak dengan batas waktu yang ditentukan.	√	
10	Memberikan poin bagi siswa yang telah berhasil menemukan pasangan kartu soal dan kartu jawaban sebelum batas waktu berakhir.	√	
11	Membimbing siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan	√	
12	Menguasai kelas		√
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
15	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
16	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√

17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
19	Menggunakan media	√	
20	Menggunakan metode	√	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
24	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar	√	
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√
III	Kegiatan Akhir		
26	Melakukan peniaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa		√
28	Memberikan penghargaan	√	
29	Memberikan PR sebagai bahan remidi/pengayaan		√
30	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	24	6

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{30} \times 100\% = \frac{24}{30} \times 100\% = 80\%$$

Berdasarkan persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, walaupun ada beberapa aspek yang belum dapat dilaksanakan, seperti tidak memeriksa kesiapan siswa, tidak melakukan apersepsi, tidak menguasai kelas, tidak mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, tidak melibatkan siswa dalam membuat rangkuman dan tidak menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa.

Walaupun demikian data observasi yang ada pada tabel secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai. Hal ini menunjukkan kemampuan guru mengelola kelas baik.

b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dilihat ada tabel berikut ini :

Tabel 4.3. Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
4	Aktivitas siswa dalam mengerjakan kartu soal yang dibagikan	1	2	3	4	5
5	Aktivitas siswa dalam menemukan pasangan mereka (sesuai kartu soal dan kartu jawabannya)	1	2	3	4	5
6	Disiplin dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
7	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
8	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
9	Menanggapi / mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
10	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
Total Skor		46				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{50} \times 100\% = \frac{46}{50} \times 100\% = 92\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar cukup aktif, walaupun pada aspek-aspek tertentu masih ada yang belum optimal, misalnya mengajukan pertanyaan, menanggapi LKS, hal ini dikarenakan melalui model pembelajaran tipe *make a match* ini baru bagi anak-anak sehingga anak-anak belum terbiasa.

c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.4. Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus I)

No.	Nama Siswa	Nilai Pertemuan Pertama
1.	Aan Fredianti	85
2.	Aisyah Nadia	100
3.	Ana Karlina	85
4.	Fariz Al Madani	80
5.	Fatimah	5
6.	Julinata Ibrahim	70
7.	Khairil Anam	85
8.	M. Aulia Rahman	100
9.	M. Zainal Rifani	100
10.	Muldia Ahmad	100
11.	Nurul Aifa	100
12.	Putri Munajah	40
13.	Rusmariadi	85
14.	Taufiq Rahman	80
	Jumlah	1.115
	Rata-rata	79,64

Tabel 4.5. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus I)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	100	5	35,71
2.	85	4	28,57
3.	80	2	14,28
4.	70	1	7,14
5.	40	1	7,14
6.	5	1	7,14
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan tabel 4.4. di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 79,64. Hal ini berarti di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh SKBM matematika yaitu rata-rata 60,00. Kemudian berdasarkan tabel 4.5. persentase ketuntasan belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I adalah 85,70%. Berarti siswa yang mendapat nilai di atas SKBM lebih dari 70%. Akan tetapi untuk mengetahui hasil dari penelitian ini harus melihat hasil dari pembelajaran berikutnya.

b. Pertemuan Kedua (2 x 35 menit)

1) Perencanaan

Pada pertemuan pertama tindakan kelas siklus I ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- a) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) matematika dengan kompetensi dasar melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat dengan indikator:

- (1) Melakukan operasi pengurangan bilangan bulat.

Tujuan pembelajaran :

- (1) Siswa diharapkan dapat melakukan operasi pengurangan bilangan bulat.

- b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).

- c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampian siswa dalam penguasaan materi.

- d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2) Pelaksanaan

a) Kegiatan Pendahuluan (Waktu 10 menit)

- (1) Pengelolaan Kelas
- (2) Presensi Siswa
- (3) Apersepsi
- (4) Motivasi
- (5) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran
- (6) Prasyarat
- (7) Pretes

b). Kegiatan Inti (Waktu 30 Menit)

- (1) Memberikan penjelasan materi terhadap siswa tentang cara melakukan operasi pengurangan bilangan bulat.
- (2) Memberikan contoh tentang cara melakukan operasi pengurangan bilangan bulat.
- (3) Guru menyiapkan beberapa kartu/potongan kertas sejumlah siswa yang ada di dalam kelas.
- (4) Membagi jumlah kartu-kartu menjadi dua bagian yang sama, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Setiap siswa mendapat sebuah kartu.
- (5) Siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- (6) Minta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan.
- (7) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- (8) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.

(9) Siswa diberikan kesempatan bertanya terhadap materi yang belum dipahaminya.

c). Kegiatan Penutup (Waktu 30 menit)

(1) Bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

(2) Postes

(3) Memberikan Tugas / Pekerjaan Rumah

3) Pengamatan (*Observation*)

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6. Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa		√
3	Menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dikembangkan	√	
4	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Memberi petunjuk cara kerja dalam pembelajaran	√	
8	Membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada siswa	√	
9	Meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka sesuai kartu soal dan kartu jawaban yang telah dibagikan secara acak dengan batas waktu yang ditentukan.	√	
10	Memberikan poin bagi siswa yang telah berhasil menemukan pasangan kartu soal dan kartu jawaban sebelum batas waktu berakhir.	√	
11	Membimbing siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan	√	
12	Menguasai kelas		√

13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
15	Menujukkan penguasaan materi pelajaran	√	
16	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
19	Menggunakan media	√	
20	Menggunakan metode	√	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
24	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar	√	
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√
III	Kegiatan Akhir		
26	Melakukan peniaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa		√
28	Memberikan penghargaan	√	
29	Memberikan PR sebagai bahan remidi/pengayaan	√	
30	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	26	4

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat di persentasekan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{30} \times 100\% = \frac{26}{30} \times 100\% = 86,67\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru lebih baik dari pertemuan pertama seperti telah melakukan apersepsi, mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang

relevan. Dengan demikian secara keseluruhan menunjukkan adanya peningkatan dalam proses belajar mengajar.

b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dilihat ada tabel berikut ini :

Tabel 4.7. Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
4	Aktivitas siswa dalam mengerjakan kartu soal yang dibagikan	1	2	3	4	5
5	Aktivitas siswa dalam menemukan pasangan mereka (sesuai kartu soal dan kartu jawabannya)	1	2	3	4	5
6	Disiplin dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
7	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
8	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
9	Menanggapi / mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
10	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
Total Skor		48				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total Skor}}{50} \times 100\% = \frac{48}{50} \times 100\% = 96\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari pertemuan pertama. Hal ini karena pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini sudah mulai dipahami anak. Sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, walaupun masih ada beberapa aspek yang masih belum optimal misalnya pada waktu diberikan kesempatan bertanya terhadap materi yang belum dipahami, hanya sebagian siswa yang berani bertanya. Oleh karena itu perlu dilanjutkan lagi pada siklus kedua.

c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8. Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus I)

No.	Nama Siswa	Nilai Pertemuan Kedua
1.	Aan Fredianti	90
2.	Aisyah Nadia	50
3.	Ana Karlina	20
4.	Fariz Al Madani	90
5.	Fatimah	50
6.	Julinata Ibrahim	80
7.	Khairil Anam	20
8.	M. Aulia Rahman	60
9.	M. Zainal Rifani	90
10.	Muldia Ahmad	60
11.	Nurul Aifa	80
12.	Putri Munajah	0
13.	Rusmariadi	20
14.	Taufiq Rahman	70
	Jumlah	780
	Rata-rata	55,71

Tabel 4.9. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pertemuan kedua (Siklus I)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90	3	21,42
2.	80	2	14,28
3.	70	1	7,14

4.	60	2	14,28
5.	50	2	14,28
6.	20	3	21,42
7.	0	1	7,14
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan tabel 4.8. di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes formatif siswa adalah 55,71. Hal ini berarti di bawah persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan SKBM matematika yaitu rata-rata 60,00. Kemudian berdasarkan tabel 4.9. persentase ketuntasan belajar siswa yang mendapat nilai di atas SKBM adalah sebanyak 57,12%. Ini berarti siswa yang mendapat nilai di atas SKBM belum mencapai 70%.

Oleh karena itu rata-rata nilai hasil tes formatif siswa tersebut perlu ditingkatkan lagi, untuk itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus yang kedua.

4) Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replaning*)

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai:

- a) Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarahkan kepada model pembelajaran tipe *make a match*. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama yang belum maksimal yang hanya mencapai 80% dan pertemuan kedua 86,67%. Sehingga rata-rata perolehan aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran hanya mencapai 83,33%.

- b) Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Mereka merasa senang dan antusias belajar. Hal ini bisa dilihat dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama 92% dan pertemuan kedua 96%. Sehingga rata-ratanya 94%
- c) Hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I pada pertemuan pertama mencapai rata-rata 79,64 dan pertemuan kedua terjadi penurunan 55,71 (rata-rata nilai siklus I mencapai 67,67). Terjadinya penurunan ini disebabkan materi pada pertemuan kedua yang lebih sulit dibandingkan materi pada pertemuan pertama. Karena pada pertemuan kedua, materi yang dibahas mengenai pengurangan bilangan bulat. Pada pengoperasiannya banyak ditemui tanda-tanda negatif, sehingga siswa yang belum begitu paham untuk materi tersebut merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru.
- d) Suasana pembelajaran yang berlangsung agak ribut, karena siswa yang melakukan pembelajaran *make a match* ini, saling berebut untuk saling mendahului mencari pasangannya.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama ini, maka pada pelaksanaan pada siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

- a) Memberikan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan.

- b) Lebih intensif membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- c) Memberikan pengakuan atau penghargaan (*reward*).

2. Siklus II

a. Pertemuan pertama (2×35 menit)

1) Perencanaan

Pada pertemuan pertama tindakan siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- a) Menyusun rencana pembelajaran (RPP) matematika dengan kompetensi dasar melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat dengan indikator:

(1) Melakukan operasi perkalian bilangan bulat.

Tujuan pembelajaran dalam pertemuan ini adalah :

(1) Siswa diharapkan dapat melakukan operasi perkalian bilangan bulat.

- b) Membuat Lembar Kerja (LKS)
- c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.
- d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2) Pelaksanaan

- a) Kegiatan Pendahuluan (Waktu 10 menit)
 - (1) Pengelolaan Kelas
 - (2) Presensi Siswa

- (3) Apersepsi
- (4) Motivasi
- (5) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran
- (6) Prasyarat
- (7) Pretes

b). Kegiatan Inti (Waktu 30 Menit)

- (1) Memberikan penjelasan materi terhadap siswa tentang cara melakukan operasi perkalian bilangan bulat.
- (2) Memberikan contoh tentang cara melakukan operasi perkalian bilangan bulat.
- (3) Guru menyiapkan beberapa kartu/potongan kertas sejumlah siswa yang ada di dalam kelas.
- (4) Membagi jumlah kartu-kartu menjadi dua bagian yang sama, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Setiap siswa mendapat sebuah kartu.
- (5) Siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- (6) Minta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan.
- (7) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- (8) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- (9) Siswa diberikan kesempatan bertanya terhadap materi yang belum dipahaminya.

c). Kegiatan Penutup (Waktu 30 menit)

- (1) Bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- (2) Postes
- (3) Memberikan Tugas / Pekerjaan Rumah

3) Pengamatan (*Observation*)

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan pertama ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10. Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Pertama (Siklus II)

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dikembangkan	√	
4	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Memberi petunjuk cara kerja dalam pembelajaran	√	
8	Membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada siswa	√	
9	Meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka sesuai kartu soal dan kartu jawaban yang telah dibagikan secara acak dengan batas waktu yang ditentukan.	√	
10	Memberikan poin bagi siswa yang telah berhasil menemukan pasangan kartu soal dan kartu jawaban sebelum batas waktu berakhir.	√	
11	Membimbing siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan		√
12	Menguasai kelas	√	
13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
15	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
16	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		√
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
19	Menggunakan media	√	

20	Menggunakan metode	√	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
24	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar	√	
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
26	Melakukan peniaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
28	Memberikan penghargaan	√	
29	Memberikan PR sebagai bahan remidi/pengayaan	√	
30	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	28	2

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasikan sebagai berikut :

$$\text{Prosentasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{30} \times 100\% = \frac{28}{30} \times 100\% = 93,33\%$$

Berdasarkan persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru sudah baik. Namun ada beberapa hal yang belum terlaksana yakni tidak membimbing siswa dalam mengerjakan soal dan tidak mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan. Tetapi secara umum proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondisif dan tujuan pembelajaran tercapai.

b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dilihat ada tabel berikut ini .

Tabel 4.11. Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Pertama (Siklus II)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
4	Aktivitas siswa dalam mengerjakan kartu soal yang dibagikan	1	2	3	4	5
5	Aktivitas siswa dalam menemukan pasangan mereka (sesuai kartu soal dan kartu jawabannya)	1	2	3	4	5
6	Disiplin dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
7	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
8	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
9	Menanggapi / mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
10	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
Total Skor		49				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipresentasikan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{50} \times 100\% = \frac{49}{50} \times 100\% = 98\%$$

Dari persentasi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari siklus pertama. Hal ini karena pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini sudah mulai dipahami siswa

sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran, walaupun masih ada aspek yang masih belum optimal yakni hanya sebagian siswa saja yang berani mengajukan pertanyaan. Oleh karena itu perlu dilanjutkan lagi pada pertemuan berikutnya.

c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12. Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus II)

No.	Nama Siswa	Nilai Pertemuan Pertama
1.	Aan Fredianti	90
2.	Aisya Nadia	100
3.	Ana Karlina	90
4.	Fariz Al Madani	90
5.	Fatimah	90
6.	Julinata Ibrahim	70
7.	Khairil Anam	80
8.	M. Aulia Rahman	80
9.	M. Zainal Rifani	100
10.	Muldia Ahmad	40
11.	Nurul Aifa	40
12.	Putri Munajah	90
13.	Rusmariadi	40
14.	Taufiq Rahman	80
	Jumlah	1.080
	Rata-rata	77,14

Tabel 4.13. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pertemuan Pertama (Siklus II)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	100	2	14,28
2.	90	5	35,71
3.	80	3	21,42
4.	70	1	7,14
5.	40	3	21,42
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan tabel 4.12. di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 77,14. Hal ini berarti di atas persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh SKBM matematika yaitu rata-rata 60,00. Kemudian berdasarkan tabel 4.13. persentase ketuntasan belajar siswa pada pertemuan pertama siklus II adalah 78,55%. Berarti siswa yang mendapat nilai di atas SKBM lebih dari 70%. Akan tetapi untuk mengetahui hasil dari penelitian ini harus melihat hasil dari pembelajaran berikutnya.

b. Pertemuan Kedua (2 x 35 menit)

1) Perencanaan

Pada pertemuan kedua tindakan kelas siklus II ini dipersiapkan perangkat pembelajaran sebagai berikut :

- a) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) matematika dengan kompetensi dasar melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat dengan indikator:

(1) Melakukan operasi pembagian bilangan bulat.

Tujuan pembelajaran :

(1) Siswa diharapkan dapat melakukan operasi pembagian bilangan bulat.

- b) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS).

- c) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan materi.

- d) Membuat lembar observasi untuk mengukur kegiatan pembelajaran dan aktivitas siswa dalam KBM.

2) Pelaksanaan

a) Kegiatan Pendahuluan (Waktu 10 menit)

- (1) Pengelolaan Kelas
- (2) Presensi Siswa
- (3) Apersepsi
- (4) Motivasi
- (5) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran
- (6) Prasyarat
- (7) Pretes

b). Kegiatan Inti (Waktu 30 Menit)

- (1) Memberikan penjelasan materi terhadap siswa tentang cara melakukan operasi pembagian bilangan bulat.
- (2) Memberikan contoh tentang cara melakukan operasi pembagian bilangan bulat.
- (3) Guru menyiapkan beberapa kartu/potongan kertas sejumlah siswa yang ada di dalam kelas.
- (4) Membagi jumlah kartu-kartu menjadi dua bagian yang sama, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban. Setiap siswa mendapat sebuah kartu.
- (5) Siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- (6) Minta siswa untuk menemukan pasangan mereka. Jika ada yang sudah menemukan pasangan, minta mereka untuk duduk berdekatan.
- (7) Siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- (8) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.

(9) Siswa diberikan kesempatan bertanya terhadap materi yang belum dipahaminya.

c). Kegiatan Penutup (Waktu 30 menit)

(1) Bersama-sama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

(2) Postes

(3) Memberikan Tugas / Pekerjaan Rumah

3) Observasi (*Observation*)

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan atau observasi dari teman sejawat dalam KBM 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrument terlampir) pada pertemuan kedua ini, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.14. Observasi Kegiatan Pembelajaran Pertemuan Kedua (Siklus II)

NO	INDIKATOR / ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	Pra Pembelajaran		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dikembangkan	√	
4	Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	Kegiatan Inti Pembelajaran		
7	Memberi petunjuk cara kerja dalam pembelajaran	√	
8	Membagikan kartu soal dan kartu jawaban kepada siswa	√	
9	Meminta siswa untuk menemukan pasangan mereka sesuai kartu soal dan kartu jawaban yang telah dibagikan secara acak dengan batas waktu yang ditentukan.	√	
10	Memberikan poin bagi siswa yang telah berhasil menemukan pasangan kartu soal dan kartu jawaban sebelum batas waktu berakhir.	√	
11	Membimbing siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan	√	
12	Menguasai kelas	√	

13	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
14	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	√	
15	Menujukkan penguasaan materi pelajaran	√	
16	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	√	
17	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
18	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
19	Menggunakan media	√	
20	Menggunakan metode	√	
21	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
22	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	√	
23	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	√	
24	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas, baik, dan benar	√	
25	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III	Kegiatan Akhir		
26	Melakukan peniaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
27	Menyampaikan hasil penilaian (tes) kepada siswa	√	
28	Memberikan penghargaan	√	
29	Memberikan PR sebagai bahan remidi/pengayaan	√	
30	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	30	0

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{30} \times 100\% = \frac{30}{30} \times 100\% = 100\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru baik sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung secara lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dilihat ada tabel berikut ini :

Tabel 4.15. Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM Pertemuan Kedua (Siklus II)

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Mendengarkan penjelasan guru	1	2	3	4	5
2	Menjawab pertanyaan guru	1	2	3	4	5
3	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4	5
4	Aktivitas siswa dalam mengerjakan kartu soal yang dibagikan	1	2	3	4	5
5	Aktivitas siswa dalam menemukan pasangan mereka (sesuai kartu soal dan kartu jawabannya)	1	2	3	4	5
6	Disiplin dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
7	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
8	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
9	Menanggapi / mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4	5
10	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4	5
	Total Skor	50				

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktivitas siswa dalam KBM sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Total skor}}{50} \times 100\% = \frac{50}{50} \times 100\% = 100\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari pertemuan pertama siklus II.

Hal ini karena pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini sudah dipahami anak. Sehingga mudah melaksanakan kegiatan pembelajaran.

c) Tes Hasil Belajar Siswa

Tes hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.16. Tes Hasil Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus II)

No.	Nama Siswa	Nilai Pertemuan Kedua
1.	Aan Fredianti	80
2.	Aisya Nadia	90
3.	Ana Karlina	80
4.	Fariz Al Madani	70
5.	Fatimah	90
6.	Julinata Ibrahim	90
7.	Khairil Anam	20
8.	M. Aulia Rahman	80
9.	M. Zainal Rifani	70
10.	Muldia Ahmad	60
11.	Nurul Aifa	60
12.	Putri Munajah	90
13.	Rusmariadi	50
14.	Taufiq Rahman	70
	Jumlah	1.000
	Rata-rata	71,42

Tabel 4.17. Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pertemuan Kedua (Siklus II)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1.	90	4	28,57
2.	80	3	21,42
3.	70	3	21,42
4.	60	2	14,28
5.	50	1	7,14
6.	20	1	7,14
	Jumlah	14	100%

Berdasarkan tabel 4.16. di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes formatif siswa adalah 71,42. Hal ini berarti di atas persyaratan tuntas belajar yang

ditetapkan oleh SKBM matematika yaitu rata-rata 60,00. Kemudian berdasarkan tabel 4.17. persentase ketuntasan belajar siswa pada pertemuan kedua siklus II adalah 85,69%. Berarti siswa yang mendapat nilai di atas SKBM lebih dari 70%.

4) Refleksi

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus kedua ini adalah sebagai berikut:

- a) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah mengarahkan ke pembelajaran tipe *make a match* yang baik. Hal ini tergambar dalam, (1) siswa mempunyai semangat dalam mengerjakan kartu soal yang dibagikan; (2) siswa sangat antusias dalam menemukan pasangan mereka; (3) keaktifan dan keceriaan siswa dalam pembelajaran sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari data observasi terhadap aktivitas siswa meningkat dari 98% pada pertemuan pertama dan 100% pada pertemuan kedua. Sehingga rata-rata aktivitas siswa dalam KBM mencapai 99%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa meningkat dari 94% pada siklus I menjadi 99% pada siklus II.
- b) Meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Guru intensif membimbing siswa dalam mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat hasil observasi aktivitas guru pada proses pembelajaran meningkat dari 93,33% pada pertemuan I menjadi 100% pada pertemuan kedua. Sehingga rata-rata aktivitas

guru dalam kegiatan pembelajaran mencapai 96,66%. Jadi, hasil perolehan persentase aktivitas guru dalam pembelajaran meningkat dari 83,33% pada siklus I menjadi 96,66% pada siklus II.

- c) Hasil tes yang dilaksanakan pada siklus II pada pertemuan pertama mencapai rata-rata 77,14 dan pertemuan kedua terjadi penurunan 71,42 (rata-rata nilai siklus II mencapai 74,28). Terjadinya penurunan ini disebabkan materi pada pertemuan kedua yang lebih sulit dibandingkan materi pada pertemuan pertama. Karena pada pertemuan kedua, materi yang dibahas mengenai pembagian bilangan bulat. Pada pengoperasiannya banyak prasyarat yang harus dikuasai terlebih dahulu seperti; siswa paling tidak harus hapal beberapa perkalian, siswa mengetahui langkah-langkah dalam pembagian yang nilai bilangannya agak besar. Sehingga siswa yang belum menguasai prasyarat tersebut, merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru. Namun bila dibandingkan rata-rata hasil belajar pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan yakni 67,67 pada siklus I menjadi 74,28 pada siklus II.

3. Kuesioner Terhadap Pembelajaran

Berdasarkan angket yang diberikan kepada siswa maka diperoleh data tentang sikap siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada tabel berikut ini.

Tabel 4.18. Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

No.	Persepsi Siswa	SS		S		KS		TS	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1.	Pembelajaran kooperatif dengan tipe <i>make a match</i> (mencari pasangan) dapat menumbuhkan motivasi saya untuk bekerjasama dengan siswa lain.	8	57,14	6	42,86	-	-	-	-
2.	Melalui pembelajaran kooperatif dengan tipe <i>make a match</i> (mencari pasangan) dapat memudahkan saya untuk memahami dan menjawab soal-soal pelajaran yang diberikan.	8	57,14	4	28,57	2	14,28	-	-
3.	Melalui pembelajaran kooperatif dengan tipe <i>make a match</i> (mencari pasangan) membuat kreativitas saya dalam belajar matematika menjadi berkembang	13	92,85	1	7,14	-	-	-	-
4.	Pembelajaran kooperatif dengan tipe <i>make a match</i> (mencari pasangan) sebaiknya digunakan pula untuk mempelajari materi lain dalam pelajaran matematika	7	50,00	6	42,85	1	7,14	-	-
5.	Pembelajaran kooperatif dengan tipe <i>make a match</i> (mencari pasangan) membuat pelajaran matematika menjadi lebih menarik	10	71,42	4	28,57	-	-	-	-
6.	Melalui pembelajaran kooperatif dengan tipe <i>make a match</i> (mencari pasangan) dapat memacu persaingan dengan siswa lain untuk lebih cepat dan tepat dalam menyelesaikan soal yang diberikan.	9	64,28	5	35,71	-	-	-	-
7.	Melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> (mencari pasangan) dapat memberikan kepada saya rasa percaya diri dalam menyelesaikan soal yang diberikan.	8	57,14	6	42,85	-	-	-	-
8.	Dalam pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> (mencari pasangan) sangat membantu saya untuk melanjutkan pelajaran berikutnya.	2	14,28	11	78,57	1	7,14	-	-
9.	Pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> (mencari pasangan) dapat membantu saya menerapkan apa yang saya pelajari dalam kehidupan sehari-hari.	10	71,42	4	28,57	-	-	-	-
10.	Melalui pembelajaran kooperatif tipe <i>make a match</i> (mencari pasangan) guru lebih bersifat membimbing daripada menjelaskan pelajaran.	11	78,57	-	-	2	14,28	1	7,14

Berdasarkan data kuesioner tersebut di atas yang diperoleh dari jawaban siswa kelas V menyatakan bahwa mereka pada umumnya setuju dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam pembelajaran matematika khususnya pada materi operasi hitung bilangan bulat. Hal ini dapat dilihat dari jawaban siswa :

- 1) Dapat menumbuhkan motivasi untuk bekerjasama dengan siswa lain yang sangat setuju 8 orang (57,14%) dan yang setuju 6 orang (42,85%).
- 2) Memudahkan memahami soal yang sangat setuju 8 orang (57,14%), yang setuju 4 orang (28,57%) dan yang kurang setuju 2 orang (14,28%).
- 3) Membuat kreativitas dalam belajar matematika menjadi berkembang yang sangat setuju 13 orang (92,85%) dan yang setuju 1 orang (7,14%).
- 4) Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebaiknya digunakan pada materi lain dalam pelajaran matematika yang sangat setuju 7 orang (50,00%) , yang setuju 6 orang (42,85%) dan yang kurang setuju 1 orang (7,14%).
- 5) Membuat pelajaran matematika lebih menarik yang sangat setuju 10 orang (71,4%) dan yang setuju 4 orang (28,57%).
- 6) Memacu persaingan dengan siswa lain untuk lebih cepat dan tepat dalam menyelesaikan soal yang sangat setuju 9 orang (64,28%) dan yang setuju 5 orang (35,71%).
- 7) Memberikan rasa percaya diri yang sangat setuju 8 orang (57,14%) dan yang setuju 6 orang (42,85%).

- 8) Membantu untuk melanjutkan pelajaran berikutnya yang sangat setuju 2 orang (14,28%), yang setuju 11 orang (78,57%) dan yang kurang setuju 1 orang (7,14%).
- 9) Membantu menerapkan apa yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari yang sangat setuju 10 orang (71,42%) dan yang setuju 4 orang (28,57%).
- 10) Guru lebih bersifat membimbing yang sangat setuju 11 orang (78,57%), yang kurang setuju 2 orang (14,28%) dan yang tidak setuju 1 orang (7,14%).

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada siswa, maka dapat disimpulkan bahwa siswa menyetujui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dilaksanakan untuk mata pelajaran matematika pada umumnya dan materi operasi hitung bilangan bulat pada khususnya sebanyak 94,98%.

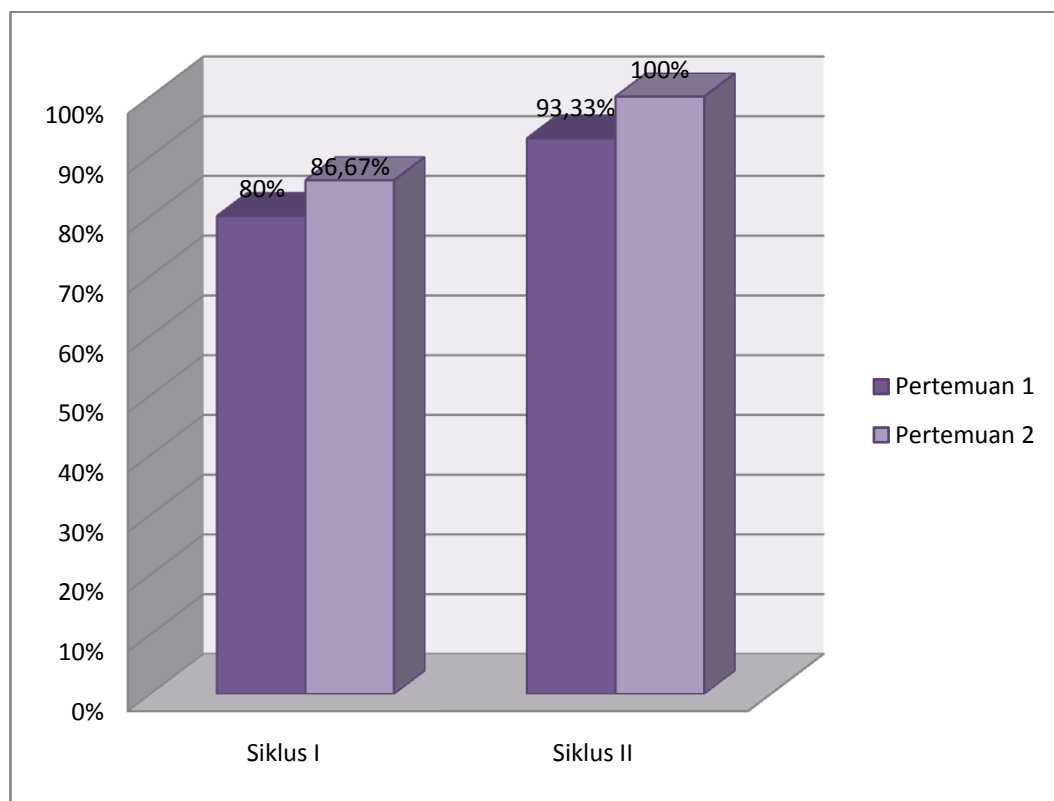
C. Pembahasan

Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan 4 kali pertemuan $4 \times (2 \times 40 \text{ menit})$ melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian formatif, dan kuesioner tentang sikap siswa, maka dapat dinyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *make a match* efektif dalam pembelajaran operasi hitung bilangan bulat, hal ini terlihat dari :

1. Kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di kelas V MIS. Sullamut Taufiq Banjarmasin sebagaimana direncanakan guru sebelumnya berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran

yang dilakukan peneliti yaitu siklus I pertemuan pertama 80,00 % dan pertemuan kedua 86,67% (rata-rata 83,33%). Siklus II pertemuan pertama 93,33% dan pertemuan kedua 100% (rata-rata 96,66%). Rata-rata keseluruhan 89,99%.

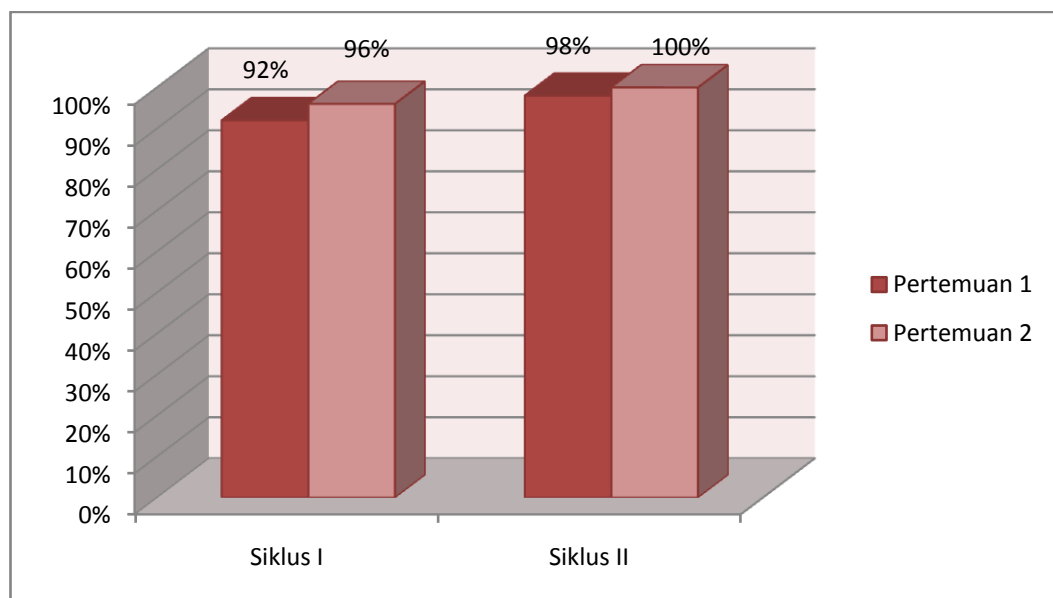
Grafik 4.1. Perolehan Skor Kegiatan Pembelajaran Siklus I dan II



2. Dalam kegiatan pembelajaran mulai dari siklus I sampai pada siklus II terlihat aktivitas siswa sangat baik. Hal ini sesuai dengan persentase hasil observasi teman sejawat terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu siklus I pertemuan pertama 92,00% dan pertemuan kedua 96,00% (rata-rata 94%). Siklus II pertemuan pertama 98,00% dan pertemuan kedua 100,00% (rata-rata 99,00%). Adanya kerjasama yang baik antara siswa dalam kondisi belajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran ini siswa

dituntut saling memerlukan satu sama lain sehingga pertama menghasilkan prestasi akademik dan dapat meningkatkan produktivitas siswa lebih tinggi. Kemudian kedua secara psikologis siswa lebih memiliki kepercayaan diri yang tinggi, ketiga dapat mengembangkan beberapa sifat positif, seperti siswa lebih memperhatikan orang lain dan menjadikan hubungan sosial yang terjadi antara siswa lebih baik dari sebelumnya.

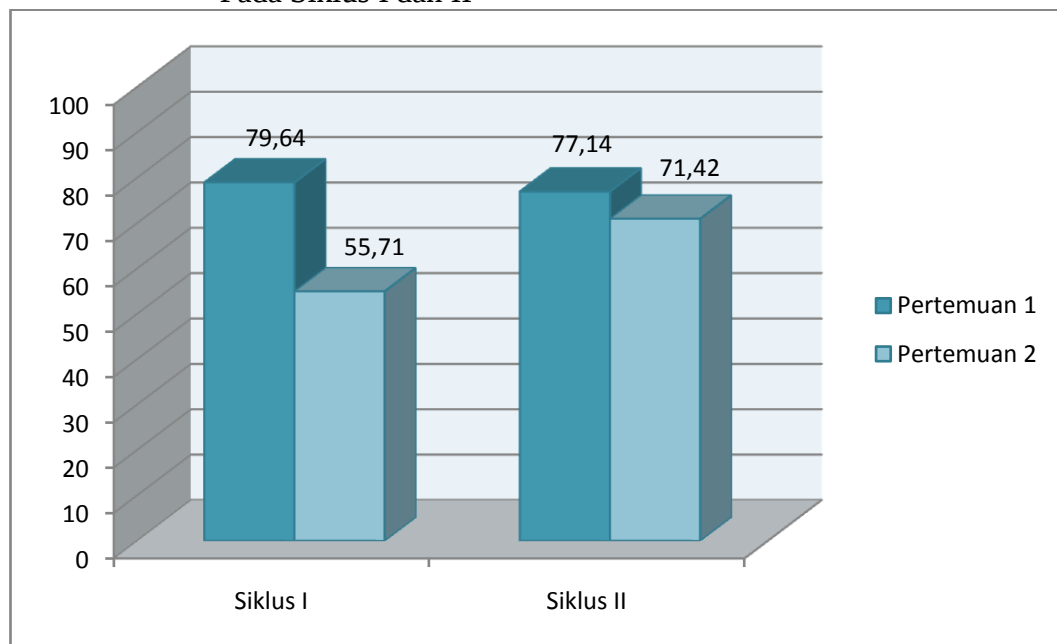
Grafik 4.2. Perolehan Skor Aktivitas Siswa dalam PBM Siklus I dan II



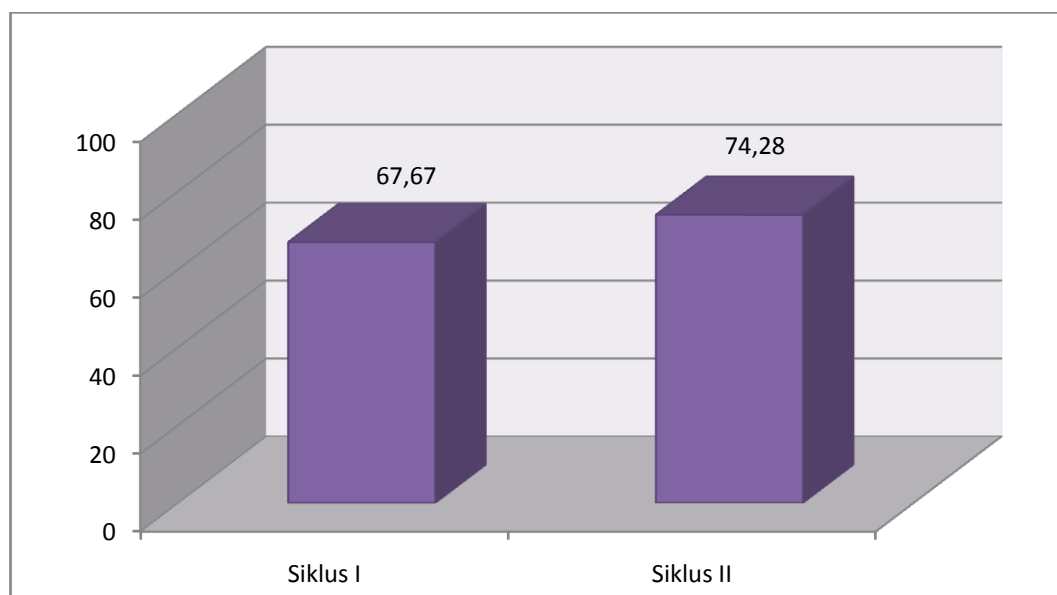
3. Tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam operasi hitung bilangan bulat di kelas V MIS Sullamut Taufiq Banjarmasin dinyatakan berhasil dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai. Hal ini dibuktikan dari hasil pelaksanaan siklus I yang dilakukan 2 kali pertemuan dan satu kali refleksi telah mendapat kemajuan berarti, ini terlihat dari hasil tes yang dilaksanakan pada siklus I nilai rata-rata pada pertemuan pertama yaitu 79,64 dan pertemuan kedua 55,71 (rata-rata nilai siklus I 67,67) di atas sedikit ketuntasan belajar.

Kemudian meningkat pada siklus II, pertemuan pertama menjadi 77,14 dan pada pertemuan kedua 71,42 (rata-rata nilai siklus II 74,28) di atas indikator ketuntasan belajar yang ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil tes formatif dari siklus I ke siklus II

Grafik 4.3. Nilai Rata-rata Siswa dari Tes Hasil Belajar setiap Pertemuan Pada Siklus I dan II

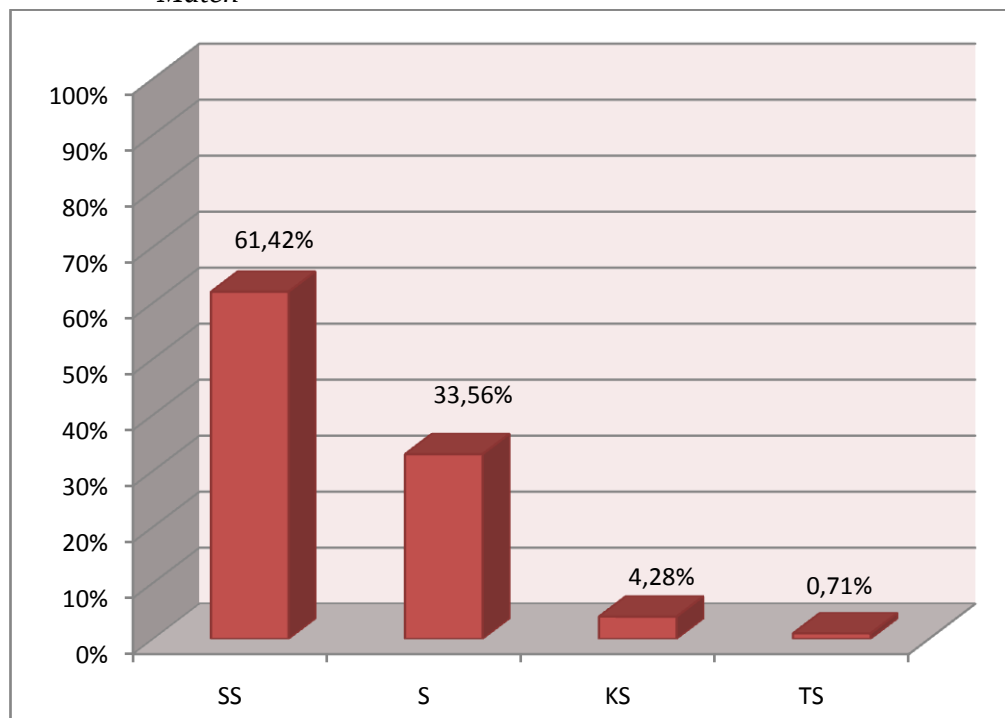


Grafik 4.4. Nilai Rata-rata Siswa pada Siklus I dan Siklus II



4. Dari hasil kuesioner tentang sikap siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada umumnya siswa sangat setuju, yaitu yang menjawab sangat setuju 61,42%, setuju 33,56%, kurang setuju 4,28%, dan tidak setuju 0,71% .

Grafik 4.5. Sikap Siswa Terhadap model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*



Dari beberapa temuan tersebut di atas berarti model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dijadikan salah satu model pembelajaran khususnya dalam materi operasi hitung bilangan bulat yang terdiri dari operasi penjumlahan bilangan bulat, operasi pengurangan bilangan bulat, operasi perkalian bilangan bulat dan operasi pembagian bilangan bulat. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan aktivitas siswa.